

**ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN PENDANAAN
DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PADA
PT. WIJAYA MAPAN ABADI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : PIPI INDAH LESTARI
NPM : 1405170292
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **PIPEINDAH LESTARI**
N P M : **1405170292**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN
PENDANAAN DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN
PADA PT. WIJAYA MAPAN ABADI MEDAN**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Drs. MARNORO, M.Si

Penguji II

HENY TRIASTUTIK, S.E., M.Si

Pembimbing

Drs. FATMAWARNI, M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : PIPI INDAH LESTARI
N.P.M : 1405170292
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN
PENDANAAN DALAM MENINGKATKAN NILAI
PERUSAHAAN PADA PT. WIJAYA MAPAN ABADI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Dra. FATMAWARNI, MM)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PIPI INDAH LESTARI
NPM : 1405170292
Program Studi : S-1
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan pada PT. Wijaya Mapan Abadi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data perusahaan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data sah yang ada di perusahaan tempat saya melaksanakan riset.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia mencrima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan



PIPI INDAH LESTARI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PIPI INDAH LESTARI
NPM : 1405170292
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN
PENDANAAN DALAM MENINGKATKAN NILAI
PERUSAHAAN PADA PT. WIJAYA MAPAN ABADI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/1-2017 /3	Jamboran Umum Keputusan Investasi perusahaan Keputusan investasi Keputusan pendanaan Bauran perusahaan		
10/3-2017	Sediakan alat ukur keput pendanaan & nilai perusa		
26/3-2017 /3	Teri Nilai perusa Sediakan dengan Hasil.		
27/2018 /3	ACC Sesi Pemb		

Pembimbing Skripsi

(Dra. RATMAWARNI, MM)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

Pipi Indah Lestari (1405170292) Analisis Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Pada PT. Wijaya Mapan Abadi.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dan menganalisis keputusan investasi dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT. Wijaya Mapan Abadi. Untuk mengetahui dan menganalisis keputusan pendanaan (DER) dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT. Wijaya Mapan Abadi. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan dan kerugian pada PT. Wijaya Mapan Abadi.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan (Neraca dan Laporan Nilai perusahaan/Rugi) yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumendokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Keputusan investasi mengalami peningkatan setiap tahunnya namun tidak dapat meningkatkan nilai nilai perusahaan dan mengalami kerugian. Dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai nilai perusahaan dan terjadi kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan mengalami penurunan dan kerugian : Menurunnya modal perusahaan, Performance perusahaan yang menurun, Asset perusahaan yang mengalami penurunan, Banyaknya kas yang menganggur atau kurangnya perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan nilai perusahaan. Pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain. Peningkatan nilai keputusan investasi, disebabkan adanya faktor jumlah jasa yang digunakan, rendahnya kuantitas atau jasa yang dijual dalam suatu periode mengalami penurunan serta faktor melemahnya ekonomi dunia

Kata Kunci : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wt.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua..

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, **Suryanto dan Sumini**, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan

mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Begitu juga kepada Adik-adik tercinta Agus dan Lisa Suryanto dan abg dan kakak Andi, Fifin, Susi Lestari yang telah menyayangi, memberi semangat dan motivasi serta doa yang telah diberikan kepada penulis.

2. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih banyak kepada Abangnda saya **Dedi Kurniawan Angkat SH** yang telah memberikan bantuan baik secara moril ataupun materil dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak **Drs. Agussani, M.AP**, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **H. Januri, S.E, MM, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih, S.E, M.si**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Syafrida Hani, S.E, M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dra.Fatmawarni, MM**, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
8. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada seluruh Staff Karyawan PT. Wijaya Mapan Abadi Medan

11. Kepada Sahabat yang juga saudara tersayang **Putri, Tika, Eliza, Rina, Nisa, Teguh**, yang senantiasa berjuang bersama selama duduk di bangku kuliah..

Medan, Maret 2018

PIPI INDAH LESTARI

NPM : 1405170292

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Nilai Perusahaan.....	8
2. Keputusan Investasi.....	18
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	25
4. Penelitian Terdahulu	28
B. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Defenisi Operasional	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Umum Penelitian	35
2. Analisis Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Nilai Perusahaan	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	32
Tabel IV.1	Keputusan Investasi	36
Tabel IV.2	Keputusan Pendanaan	37
Tabel IV.3	Nilai Perusahaan	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	30
-------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh nilai perusahaan yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan nilai perusahaan, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analisis pasar modal seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi dan lain-lain.

Nilai perusahaan sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Nilai perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Surat berharga atau sering disebut juga skuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut (Didit Herlianto, 2013:20).

Jadi nilai perusahaan adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang nilai perusahaan memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang nilai perusahaannya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

Nilai perusahaan merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi di pasar modal. Perkembangan nilai perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang nilai perusahaan dicerminkan dari nilai perusahaan pasarnya.

Nilai perusahaan sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Nilai perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2011:54) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Sudana (2011:6) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Tandelilin (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor

membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2012, investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Investasi jangka pendek misalnya dalam kas, persediaan, piutang dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Keputusan investasi ini akan tercermin pada sisi aktiva dalam neraca perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab menentukan pertimbangan yang optimal setiap jenis asset perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi keputusan pendanaan yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Berikut adalah data keputusan investasi, keputusan pendanaan dan nilai perusahaan :

Tabel I-1
Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Nilai Perusahaan

Tahun	Keputusan Investasi (%)	Keputusan Pendanaan (DER) (%)	EPS
2013	4,95	11,11	19.065.836.532
2014	16,12	8,55	83.165.395.153
2015	11,42	8,50	31.272.971.496
2016	2,07	16,40	-100.166.178.242

Sumber : data diolah (2017)

Dilihat dari data yang berhubungan dengan keputusan investasi dapat diketahui bahwa pada periode 2014-2016 terjadi penurunan sementara menurut Mardianto (2008:3) menyatakan bahwa dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, dengan demikian semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dari data diatas nilai keputusan pendanaan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan dan masih ada diatas nilai 1 hal sementara menurut Martono dan Agus (2001:239) dalam kondisi keputusan pendanaan (DER) diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal.

Untuk nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016, sementara menurut Munawir (2004:89) nilai perusahaan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut, nilai perusahaan dapat dilihat pada laporan nilai perusahaan rugi perusahaan.

Dari adanya fenomena masalah yang terjadi, maka penelitian ini diberi judul **"Analisis Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Pada PT. Wijaya Mapan Abadi"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut terjadi suatu fenomena dimana

1. Terjadi penurunan nilai keputusan investasi dari tahun 2015-2016 pada PT. Wijaya Mapan Abadi.
2. Pada tahun 2015-2016 masih ada nilai keputusan pendanaan (DER) yang mengalami peningkatan dan nilainya berada diatas 1.
3. Pada tahun 2015-2016 nilai perusahaan mengalami penurunan dan mengalami kerugian di beberapa tahun

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keputusan investasi dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT. Wijaya Mapan Abadi ?
2. Bagaimana keputusan pendanaan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT. Wijaya Mapan Abadi ?
3. Bagaimana faktor yang menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan dan kerugian pada PT. Wijaya Mapan Abadi ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis keputusan investasi dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT. Wijaya Mapan Abadi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis keputusan pendanaan (DER) dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT. Wijaya Mapan Abadi
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan dan kerugian pada PT. Wijaya Mapan Abadi

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan

keputusan investasi. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai return nilai perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penelitian. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan sehingga manajer keuangan yang berkompeten dalam masalah ini dapat mengambil keputusan bagi perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba memberikan analisis data yang disimpulkan, selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau relatif sama

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Nilai perusahaan

a. Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Nilai perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Menurut Didit Herlianto (2013:20) “surat berharga atau sering disebut juga sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut”.

Sedangkan, menurut Irfan Fahmi (2012:86) “Surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal di mana pemegang nilai perusahaan diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Nilai perusahaan).”

Dari pengertian diatas nilai perusahaan adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang nilai perusahaan memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang nilai perusahaannya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan,

dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

b. Jenis-jenis nilai perusahaan

Menurut Irfan Fahmi (2012:86) nilai perusahaan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

1) Nilai perusahaan Unggulan

Di atas sertifikat nilai perusahaan ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan atas nilai perusahaan atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik nilai perusahaan atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika nilai perusahaan tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintanya.

2) Nilai perusahaan Pertumbuhan (*Registered Stocks*)

Merupakan nilai perusahaan yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Di atas sertifikat nilai perusahaan dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tersebut hilang, pemilik dapat memintanya.

Sedangkan, berdasarkan manfaat yang diperoleh oleh pemilik, nilai perusahaan juga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Nilai perusahaan biasa

Nilai perusahaan biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan publik dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Bodie, Kane, Markus (2002:97) menjelaskan pengertian nilai perusahaan biasa adalah “kepemilikan atas hak sekuritas oleh pemilik modal perusahaan akan diumumkan kepada masyarakat. Pemilik berhak menentukan apakah akan menerima dividen atau menduduki posisi di dalam perusahaan”.

2) Nilai perusahaan preferen

Nilai perusahaan preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian nilai perusahaan dan sisa aset dalam likuidasi dibandingkan dengan nilai perusahaan biasa. Perbedaannya dengan nilai perusahaan biasa adalah nilai perusahaan preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya nilai perusahaan, nilai perusahaan preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

c. Karakteristik Nilai perusahaan

Nilai perusahaan memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh nilai perusahaan, sehingga pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil nilai perusahaan menjadi lebih tidak pasti.
- 2) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang nilai perusahaan, pemegang nilai perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sebesar penguasaan nilai perusahaannya (one share one vote).
- 3) Memiliki hak terakhir (yunior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- 4) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi nilai perusahaannya. Hak pemilikan nilai perusahaan dapat dialihkan kepada pihak lain.

d. Keuntungan dan Resiko Investasi Pada Nilai perusahaan.

Setiap jenis investasi memiliki risiko disamping return yang dihasilkan. Nilai perusahaan adalah salah satu instrumen investasi yang diciptakan untuk mempermudah dalam pengelolaan dana terutama bagi investor pemula.

Berdasarkan indoexchange, keuntungan berinvestasi di nilai perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Diversifikasi Investasi Memperkecil Resiko

Besarnya dana yang dikelola memungkinkan nilai perusahaan untuk mendiversifikasikan investasinya ke berbagai jenis efek (nilai perusahaan, obligasi, pasar uang) sehingga dapat memperkecil resiko.

2) Kenyamanan Berinvestasi

Setiap nilai perusahaan didukung oleh manajer investasi yang memiliki kemampuan menganalisa efek dan memiliki akses informasi pasar melalui banyak sumber sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih akurat untuk kepentingan investasi pemodalnya.

3) Terjangkau

Nilai perusahaan memberi kesempatan kepada investor kecil untuk ikut andil berinvestasi di pasar modal. Dengan modal awal yang relatif kecil (umumnya Rp. 100.000 di Indonesia) orang sudah dapat membuka rekening investasi di nilai perusahaan.

Menurut Geraldine Megan Tauran (2011:70) resiko investasi nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Risiko berkurangnya nilai investasi.

Modal awal pemodal bisa berkurang karena investasi di Nilai perusahaan tidak digaransi pasti memberikan keuntungan. Naik turunnya nilai investasi tergantung isi portofolio Nilai perusahaan, bila nilai perusahaan/obligasi dalam portofolio rata-rata naik maka nilai investasi Nilai perusahaan juga naik atau pemodal menikmati keuntungan. Namun

sebaliknya bila nilai perusahaan/obligasi dalam portofolio turun harganya maka pemodal mengalami kerugian potensial.

2) Risiko likuiditas saat penarikan dana pemodal

Sama seperti bank yang mengalami rush (penarikan besar-besaran secara bersamaan), Nilai perusahaan juga menghadapi risiko serupa. Bila pemodal beramai-ramai menarik dananya sedangkan dana tersebut masih diinvestasikan dalam nilai perusahaan/obligasi maka Manajer Investasi harus menjual nilai perusahaan/obligasi tersebut untuk dibayarkan kepada pemodal. Penjualan nilai perusahaan/obligasi dalam jumlah besar berpotensi menurunkan nilai perusahaan/obligasi sehingga menurunkan Nilai perusahaan.

3) Risiko wanprestasi emiten

Penerbit obligasi yang gagal membayar kupon bunga atau nilai pokok utang menyebabkan Nilai perusahaan tidak menerima penghasilan yang semestinya diterima.

e. Analisis Nilai perusahaan

Penilaian atas nilai perusahaan merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang nilai perusahaan. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya nilai perusahaan perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas nilai perusahaan dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis nilai perusahaan, yaitu analisis teknikal (technical analysis) dan analisis fundamental (fundamental analysis).

1) Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai perusahaan dengan menggunakan data pasar dari nilai perusahaan, seperti harga dan volume transaksi nilai perusahaan. Harga suatu nilai perusahaan akan ditentukan oleh penawaran (supply) dan permintaan (demand) terhadap nilai perusahaan tersebut.

Menurut Widoatmodjo (2005:77), “analisis teknikal merupakan salah satu metode penilaian nilai perusahaan dengan mengamati pembentukan nilai perusahaan dengan berbagai varian yang mungkin terjadi dibandingkan dengan perilaku harga sebelumnya”. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa nilai perusahaan mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan nilai perusahaan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar.

2) Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Widoatmodjo (2007:263) menyatakan bahwa “analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis nilai perusahaan dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:189), “analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian nilai perusahaan dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi

dan kondisi industri suatu perusahaan”. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu nilai perusahaan.

f. Nilai perusahaan

Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa nilai perusahaan, investor harus mengetahui nilai perusahaan dalam menentukan pembelian nilai perusahaan pada suatu perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011:87) “nilai perusahaan merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas dapat memperolehnya melalui penerbitan nilai perusahaan baik yang dijual melalui *private placement* maupun IPO”.

Menurut Anoraga (2004:100) “nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik nilai perusahaan dikemudian hari. Nilai perusahaan adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan” .

Pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yaitu suatu nilai nominal yang harus dikeluarkan investor untuk membeli nilai perusahaan dan nilai perusahaan dapat menilai kemakmuran pemegang nilai perusahaan.

g. Standar Pengukuran Nilai perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilihat dari penutupan harga pada satu periode (*closing price*). Rasio nilai perusahaan merupakan salah satu rasio yang paling penting. Investor bisa menggunakan price-earning ratio (PE),

misalnya, untuk mengukur mahal-murahnya suatu nilai perusahaan. Semakin rendah PE, semakin murah nilai perusahaan tersebut. Investor juga bisa mengukur tingkat keuntungan dividen yang bisa diperolehnya dari suatu nilai perusahaan. Jadi, rasio ini tak boleh dilewatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:54) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Rasio nilai perusahaan menunjukkan bagian dari nilai perusahaan perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan kepada setiap nilai perusahaan. Ada beberapa rasio nilai perusahaan yang bisa Anda cermati. Yang pertama adalah rasio harga terhadap nilai perusahaan per nilai perusahaan atau price earning ratio (PE). Rumusnya adalah harga per nilai perusahaan dibagi dengan nilai perusahaan per nilai perusahaan, adapun hasilnya dinyatakan dalam "kali". Tapi, perhatikan, nilai perusahaan di sini bukanlah nilai perusahaan total tapi nilai perusahaan per nilai perusahaan. Ini adalah total nilai perusahaan perusahaan yang telah dibagi dengan total rata-rata jumlah nilai perusahaan perusahaan. Dengan rumus seperti itu kita bisa mengukur mahal-murahnya suatu nilai perusahaan. Jika PE suatu nilai perusahaan sudah tinggi, biasanya, para analis mengatakan bahwa nilai perusahaan itu itu sudah mahal. Tapi, agar lebih akurat, investor harus membandingkan PE perusahaan tersebut dengan PE perusahaan-perusahaan lain yang ada di dalam industri yang sama.

Ambil contoh PE nilai perusahaan Bank Untung adalah 2 kali. Dengan PE segitu, nilai perusahaan Bank Untung bisa dikatakan mahal jika PE rata-rata nilai

perusahaan perbankan lainnya ternyata hanya 1,5 kali. Selanjutnya ada dividen per nilai perusahaan dan imbal hasil dividen atau dividend yield. Dividen per nilai perusahaan dihitung dengan membagi total dividen yang dibayarkan perusahaan dengan total jumlah nilai perusahaan yang beredar. Angka ini menggambarkan nilai dividen yang akan diterima oleh setiap pemilik satu nilai perusahaan.

Adapun dividend yield adalah hasil pembagian dividen per nilai perusahaan dengan harga per nilai perusahaan. Dari rasio ini kita bisa mengukur berapa besar tingkat keuntungan dividen yang bisa kita peroleh dari suatu nilai perusahaan. Semakin tinggi dividend yield, semakin bagus nilai perusahaan tersebut.

Rasio nilai perusahaan terhadap nilai buku per nilai perusahaan atau price to book value (PBV) sama pentingnya dengan price-earning ratio (PE). Dengan menggunakan PBV, investor juga bisa mengukur apakah harga suatu nilai perusahaan masih murah atau sudah kemahalan. Karenanya, selain price earning ratio (PE), investor juga harus mencermati rasio nilai buku per nilai perusahaan atau book value per share (BV). Untuk menghitungnya, kita harus membagi ekuitas dengan rata-rata jumlah nilai perusahaan yang beredar. Hasilnya dinyatakan dalam rupiah. Misalnya total ekuitas PT Maju Jaya Rp 100 miliar sedangkan jumlah rata-rata nilai perusahaan beredarnya 1 miliar. Dengan kondisi seperti ini artinya nilai buku (BV) per nilai perusahaan Maju Jaya adalah Rp 100 per nilai perusahaan ($100/1$).

Lantas apa bedanya BV yang Rp 100 per nilai perusahaan itu dengan nilai perusahaan Maju Jaya di bursa nilai perusahaan yang, misalnya, Rp 300 per nilai perusahaan? Hati-hati, nilai buku (BV) memang bisa jadi sangat berbeda dengan

nilai perusahaan di pasar. Nilai buku per nilai perusahaan menggambarkan nilai setiap nilai perusahaan tersebut dalam hitungan akuntansi. Adapun nilai perusahaan menggambarkan ekspektasi investor atas nilai setiap nilai perusahaan.

h. Nilai perusahaan berdasarkan fungsinya.

Berdasarkan fungsinya nilai suatu nilai perusahaan terbagi atas tiga jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai nominal (*Par value*), yaitu nilai yang tercantum pada nilai perusahaan untuk tujuan akuntansi. Jumlah nilai perusahaan yang dikeluarkan perusahaan dikalikan dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroaan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal perusahaan didalam neraca.
- 2) Harga dasar (*Base Price*), yaitu harga perdana yang dipergunakan dalam perhitungan indeks nilai perusahaan. Untuk menghitung nilai dasar dikalikan dengan total nilai perusahaan yang beredar.
- 3) Harga pasar (*Market Price*), merupakan harga suatu nilai perusahaan pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup (*closing price*), harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu nilai perusahaan dan setiap hari diumumkan di surat kabar / media lainnya. Untuk menghitung nilai pasar yaitu harga pasar dikalikan dengan total nilai perusahaan yang beredar.

i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pasar Nilai perusahaan

Anoraga (2004:88) berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi di pasar modal ada tiga jenis informasi

utama diantaranya informasi berupa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

1) Faktor Fundamental

Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, EPS dan GPM, rasio pertumbuhan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan dan rasio pertumbuhan nilai perusahaan, rasio hutang yang diukur dengan DAR, DER, rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, acid rasio.

2) Faktor Teknis

Informasi kedua berhubungan dengan faktor teknis yang penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

3) Faktor Lingkungan

Informasi ketiga berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara. Informasi ini dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal.

2. Keputusan Investasi

a. Pengertian Keputusan Investasi

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Tandelilin (2007:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan

harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Secara umum investasi diartikan sebagai penanaman modal, baik itu modal tetap atau modal tidak tetap yang digunakan memperoleh keuntungan suatu perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2000:11) “Investasi adalah penanaman sumber daya untuk mendapatkan hasil dimasa yang akan datang”. Sedangkan menurut Hermastuti P. (2005:1) mendefinisikan: “Investasi, dalam arti luas, berarti mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa depan. Ada dua atribut berbeda yang melekat: waktu dan risiko”. Sedangkan, menurut Manurung (2008:4) berinvestasi pada dasarnya adalah ‘membeli’ suatu aset yang diharapkan di masa yang akan datang dapat ‘dijual kembali’ dengan nilai yang lebih tinggi.

Freddy Rangkuti (2012:2) menyatakan bahwa investasi yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2012, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008).

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (Akwan : 2011).

Proses keputusan investasi menurut Husnan (2004:14) adalah menunjukkan bagaimana investor memilih sekuritas, berapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Setiap melakukan keputusan investasi selalu saja memerlukan proses. Proses tersebut akan memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh perusahaan.

Menurut Sutrisno (2003:139) keputusan investasi adalah: “Keputusan yang sering disebut capital budgeting, yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dan yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau berjangka panjang”.

Mulyadi (2006:121) adalah: “Suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal. Dengan keputusan investasi, berarti memberi jawaban atas bidang usaha apa yang akan dimasuki, karena banyak alternatif investasi yang dapat dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan dapat bertambah”.

Menurut Tandelilin (2010:8), ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhny investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Menurut Supriyono (1999:30), secara garis besar proses pengambilan keputusan penanaman modal dilakukan melalui prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. Identifikasi proyek
Langkah awal dari keputusan penanaman modal adalah mengidentifikasi proyek penanaman modal, kemudian mencari usulan penanaman modal yang nantinya akan dipilih satu usulan investasi yang paling maksimal dihubungkan dengan sumber yang tersedia dan disesuaikan dengan tujuan perusahaan.
2. Estimasi biaya dan manfaat
Salah satu kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak suatu usulan proyek adalah estimasi biaya dan manfaat proyek yang bersangkutan. Estimasi biaya merupakan estimasi biaya yang ditanamkan mula-mula dan biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan proyek yang bersangkutan.
3. Evaluasi proyek
Evaluasi yang dilakukan sebaiknya secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi secara kualitatif misalnya dinilai dari segi perubahan moral karyawan, dampak sosial, pelestarian lingkungan dan lain sebagainya. Evaluasi proyek secara kuantitatif dapat menggunakan beberapa metode evaluasi seperti metode net present value, metode payback period dan lain sebagainya.
4. Penyusunan anggaran pengeluaran modal
Anggaran pengeluaran modal merupakan bagian dari anggaran induk suatu organisasi yang berisi semua usulan penanaman modal yang telah disahkan untuk satu periode tahun anggaran. Secara formal, penyusunan anggaran modal merupakan hasil akhir dari keputusan penanaman modal.
5. Penilaian kembali proyek
Suatu proyek yang sudah diterima dan dilaksanakan masih memerlukan adanya penilaian kembali secara periodik untuk menentukan apakah penanaman modal tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan semula.

b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Asset dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah asset dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas asset nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swastha (2004:406) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asset adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan

4. Dan faktor lainnya seperti alam, budaya, politik, agama, social.”

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat Total Asset.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2008:5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan Total Asset.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal asset karena asset merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat Pertumbuhan nilai perusahaan yang diharapkan. Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik.

Menurut Amstrong (2008:116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Total Asset merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akandatang, dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total asset.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012:65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Total Asset adalah :

- 1) Kebijakan harga jual

- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik

Menurut Taylor (2008:84), Total Asset juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

- 1) Faktor lingkungan tak terkendali
Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :
 - a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
 - b) Lingkungan persaingan
 - c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
 - d) Lingkungan politik dan hukum
 - e) Lingkungan sosial dan budaya
- 2) Faktor lingkungan terkendali
Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :
 - a) Produk
 - b) Harga jual
 - c) Distribusi
 - d) Biaya promosi

Menurut Musarafah (2017) keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan asset pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan asset masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal dan keputusan investasi diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Total asset}_t - \text{Total asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2010,hal.303) “Rasio DER menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Menurut I Made Sudana(2011:21) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Total debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return nilai perusahaannya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang nilai perusahaan dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke

dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004).

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (2002) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan nilai perusahaan operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

b. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan lebih menyukai internal financing (dana internal). Dana internal tersebut diperoleh dari nilai perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menyesuaikan target dividen payout ratio terhadap peluang investasi mereka, sementara mereka menghindari perubahan dividen secara drastis.

- 3) Kebijakan dividen yang sticky ditambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat diproksi, berarti terkadang aliran kas internal melebihi kebutuhan investasi namun terkadang kurang dari kebutuhan investasi.
- 4) Apabila keputusan pendanaan diperlukan, pertama-tama perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu mulai dari penerbitan hutang convertible bond , dan alternatif paling akhir adalah nilai perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi DER

Lucas (2008:273) menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan struktur modal (*capital structure decisions*) meliputi beberapa faktor: Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pertumbuhan, pajak, profitabilitas.

d. Standar Pengukuran DER

Menurut I Made Sudana(2011:21) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kontrak pinjaman antara lain :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Norma Safitri	Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas; Keputusan Investasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas; Struktur Modal Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan; Keputusan Investasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan; Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan	Volume 4, Nomor 2
2	Felly Sintinia Clementin	Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Keputusan Investasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai	Volume 5, Nomor 4

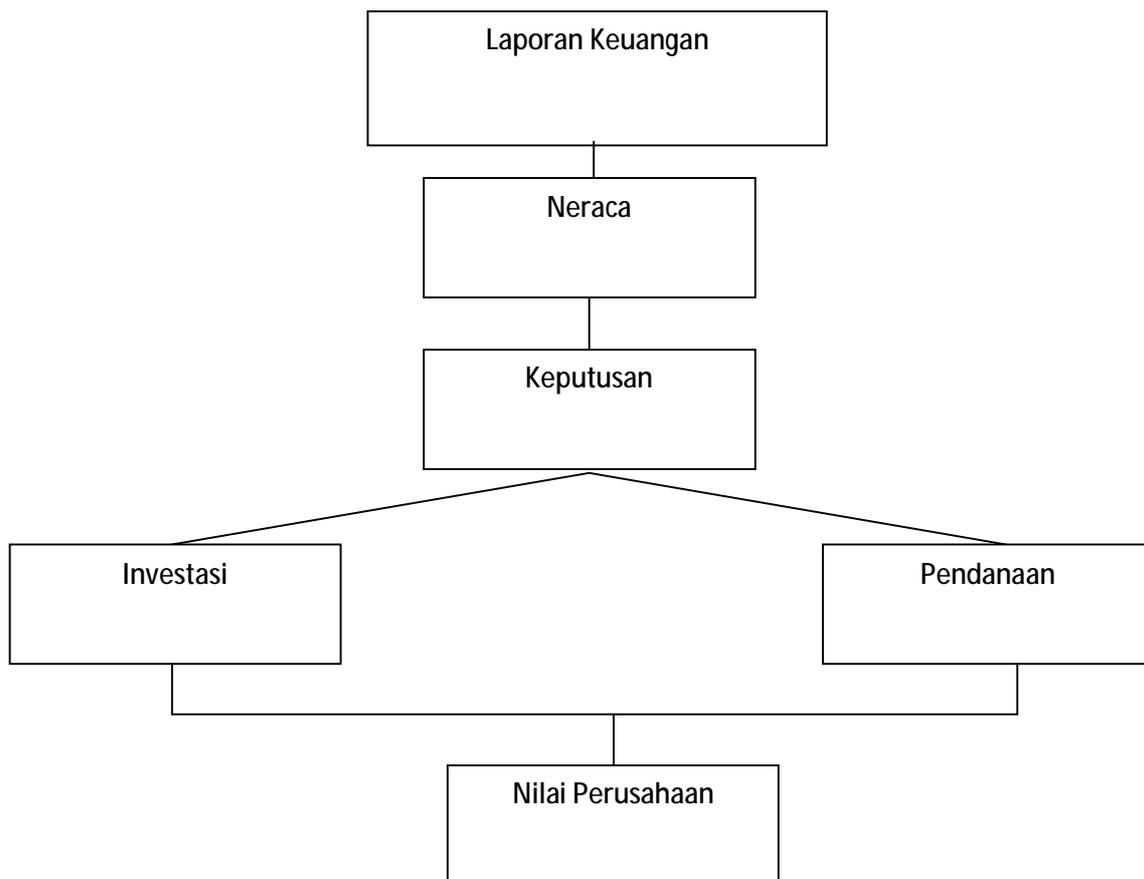
				Perusahaan, Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	
3	Siti Zakyyah	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian Ini Membuktikan Bahwa Keputusan Investasi Berpengaruh Positif Dan Sikonifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur, Keputusan Pendanaan Berpengaruh Positif Dan Sikonifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur, Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur, Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur	Volume 12, Nomor 3

B. Kerangka Konseptual

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan

permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang, artinya semakin besar keputusan investasi maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan nilai perusahaan.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen dan satu variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan menyangkut pengalokasian dana berasal dari dalam dan luar perusahaan dalam berbagai bentuk investasi. Pada penelitian ini keputusan investasi diukur sebagai berikut

$$KI = \frac{\text{Total asset}_t - \text{Total asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

2. Keputusan Pendanaan (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

3. Nilai perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011:54) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : PT. Wijaya Mapan Abadi jalan SM Raja Nomor 310

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2017 hingga Maret 2018

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017-2018															
	DES				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■	■													
3. Bimbingan Proposal				■	■	■										
4. Seminar Proposal								■								
5. Pengumpulan Data										■						
6. Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa data-data laporan keuangan pada PT. Wijaya Mapan Abadi.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan pada PT. Wijaya Mapan Abadi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai keputusan investasi, DER dan nilai perusahaan diperoleh dari data laporan keuangan PT. Wijaya Mapan Abadi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan dan menganalisis data terhadap penyimpangan-penyimpangan dan sebab-sebab terjadi penyimpangan sehingga memberikan pemecahan terhadap masalah.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data variabel yang akan hitung
2. Pengelompokkan data variabel yang akan digunakan
3. Menghitung data variabel
4. Menganalisis data variable
5. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT.Wijaya Mapan Abadi adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor tunggal mesin jahit merk “*singer*” yang mendistributorkan mesin jahit merk “*singer*” keseluruh indonesia. Disini singer yang pertama kali dipasarkan oleh PT.Singer Indonesia. Namun perusahaan itu gulung tikar dan diambil alih PT.Wijaya Mapan Abadi. Tahun 2000 sudah bukan amerika lagi yang pegang. Singer bangkrut, lalu dipegang PT.Wijaya Mapan Abadi pada tahun 2003,” kata pemilik toko singer ikonik. Dia menuturkan, mesin jahit yang pertama masuk indonesia adalah model klasik berwarna hitam. Kemudian berkembang dengan menggunakan tipe mesin flat bed dan hi-speed dengan pola jahitan lurus. Baru pada tahun 2000 singer mengeluarkan mesin jahit dari plastik, fiber dan portabel dengan beragam pola yang terprogram di mesin jahit sehingga memudahkan pemakainnya.

Soal harga, mesin jahit singer termurah saat ini dibanderol Rp1,7 juta untuk model klasik. Sedangkan gaya model mulai dari Rp1,9 juta hingga Rp23 juta. Uniknya singer tak hanya menjual mesin jahit, tapi juga membuka kursus mesin jahit sejak kali pertama toko itu dibuka.

2. Analisis Hasil Penelitian

1.1. Data Keputusan investasi PT. Wijaya Mapan Abadi

Keputusan investasi Operasi pada PT. Wijaya Mapan Abadi yaitu keputusan investasi yang timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha operasional

perusahaan, berupa penambahan produk mesin jahit, perlengkapan mesin jahit. Keputusan investasi tahun 2013 s/d 2016 ini merupakan unsur yang sangat diharapkan dapat memberikan nilai ekonomis atas pencapaian target yang telah direncanakan. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk menerima keputusan investasi semaksimal mungkin.

Adapun investasi yang dilakukan PT. Wijaya Mapan Abadi selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 s/d 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.I
Keputusan investasi Operasi PT. Wijaya Mapan Abadi
Tahun 2013 s/d 2016

Tahun	Keputusan Investasi (Total Asset)		
	Asset Sekarang	Asset Sebelumnya	Keputusan Investasi
2013	2.137.176.458.731	2.036.189.415.109	4,96
2014	2.481.733.908.436	2.137.176.458.731	16,12
2015	2.765.252.269.841	2.481.733.908.436	11,42
2016	3.320.286.095.565	2.765.252.269.841	2,07

Sumber : PT. Wijaya Mapan Abadi (Data diolah)

Berdasarkan table IV.I di atas, dapat diketahui bahwa keputusan investasi operasi PT. Wijaya Mapan Abadi dari tahun 2013-2016 mengalami kenaikan dari tahun ketahun dimana keputusan investasi suatu perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh karena secara struktural perusahaan memiliki sumber-sumber keuangan yang potensial, adanya keputusan investasi lebih disebabkan oleh kebijakan perusahaan dalam menambahkan assetnya untuk menjalankan kegiatan operasional. Sumber-sumber keuangan dikuasai oleh perusahaan sehingga hal ini menyebabkan perusahaan sudah mandiri dalam pengelolaan hasil materil sumber daya-sumber daya dan potensi perusahaan tersebut.

1.2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi keputusan pendanaan yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Berikut adalah tabel dari keputusan pendanaan pada PT. Wijaya Mapan Abadi periode 2012-2016 :

Tabel IV.2

Keputusan Pendanaan

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Keputusan Pendanaan (DER)
2013	1.960.700.399.259	176.476.059.472	11,11
2014	2.222.092.453.811	259.641.454.625	8,55
2015	2.474.337.843.720	290.914.426.121	8,50
2016	3.129.537.847.686	190.748.247.879	16,40

Berdasarkan table IV.2 di atas, dapat diketahui bahwa keputusan pendanaan PT. Wijaya Mapan Abadi dari tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dimana keputusan pendanaan suatu perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh karena secara struktural perusahaan memiliki sumber-sumber pendanaan yang besar dari luar, adanya keputusan pendanaan lebih disebabkan oleh kebijakan perusahaan dalam menggunakan hutangnya untuk memenuhi kebutuhan modalnya dalam menjalankan kegiatan operasional. Sumber-sumber keuangan dikuasai oleh perusahaan sehingga hal ini menyebabkan perusahaan lebih banyak mengandung resiko.

1.3. Nilai Perusahaan pada PT. Wijaya Mapan Abadi

Nilai perusahaan adalah keuntungan yang tercipta dari adanya selisih keputusan investasi dengan biaya-biaya, atau dikatakan disini nilai perusahaan perusahaan adalah nilai perusahaan sebelum dipotong pajak penghasilan atau nilai perusahaan. Jadi, untuk melihat sampai sejauh mana angka pertumbuhan nilai perusahaan dapat dilihat pada table dibawah ini yang menjelaskan nilai perusahaan pada PT. Wijaya Mapan Abadi berdasarkan tahun 2013 s/d 2016

Tabel IV.2

Nilai perusahaan PT. Wijaya Mapan Abadi Tahun 2013 s/d 2016

Tahun	EPS
2013	19.065.836.532
2014	83.165.395.153
2015	31.272.971.496
2016	-100.166.178.242

Sumber : PT. Wijaya Mapan Abadi

Pada tabel IV.2 nilai perusahaan mengalami penurunan dari waktu ke waktu khususnya di tahun 2016 terjadi penurunan yang sangat drastis sebesar -100.166.178.242, penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh meningkatnya nilai beban usaha yang ditanggung perusahaan dan menurunnya nilai pendapatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel IV.I dapat diketahui bahwa keputusan investasi PT. Wijaya Mapan Abadi pada tahun 2014 nilai keputusan investasi mengalami penurunan menjadi 16,12. Pada tahun 2015 keputusan investasi mengalami

peningkatan menjadi 11,42. Pada tahun 2016 nilai keputusan investasi mengalami penurunan menjadi 2,07.

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai perusahaan mengalami peningkatan menjadi 19.065.836.532. Pada tahun 2014 nilai perusahaan mengalami peningkatan menjadi 83.165.395.153. Pada tahun 2015 nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 31.272.971.496. Pada tahun 2016 nilai keputusan investasi mengalami penurunan dan merugi menjadi - 100.166.178.242.

Peningkatan nilai keputusan investasi yang diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, bagi perusahaan dengan tingkat keputusan investasi yang tinggi kecenderungan perusahaan lebih konsisten dalam menghasilkan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat keputusannya rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan nilai perusahaan di dapat dari selisih antara keputusan investasi dengan beban, apabila keputusan investasi lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan nilai perusahaan apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai keputusan investasi yang diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sementara menurut Mardianto (2008:3) menyatakan bagi perusahaan dengan tingkat keputusan investasi yang tinggi kecenderungan perusahaan lebih konsisten dalam

menghasilkan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat keputusan investasinya rendah.

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Aktivitas keputusan investasi merupakan keputusan investasi utama perusahaan karena jika aktivitas keputusan investasi produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran keputusan investasi yang diharapkan tidak tercapai dan keputusan investasi pun akan berkurang.

Bahwa pada dasarnya nilai perusahaan merupakan kenaikan dalam kekayaan yang terjadi selisih keputusan investasi yang terealisasi akibat timbulnya dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut memperjelas bahwa kenaikan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kenaikan keputusan investasi. Dapat juga disimpulkan bahwa biaya operasional dalam memperoleh nilai perusahaan suatu perusahaan sangat berkaitan erat, semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan yang diperoleh perusahaan. demikian pula sebaliknya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin kecil pula nilai perusahaan yang dihasilkan perusahaan

Dari hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa jika ingin meningkatkan nilai perusahaan perusahaan maka keputusan investasi harus ditingkatkan dengan menurunkan biaya. Jadi untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi perlu ditingkatkan keputusan investasi dan menurunkan biaya.

Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional perusahaan. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Biaya operasinal merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Dari data maka dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai perusahaan dan mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan mengalami penurunan dan kerugian yaitu seperti pada nilai beban usaha dan beban lain-lain bersih yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa beban usaha yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan perusahaan, hal ini lah yang menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan.

Apabila terjadi kenaikan pada tingkat kewajiban yang digunakan untuk membiayai aset tidak akan membawa dampak yang besar terhadap tingkat perolehan nilai perusahaan, karena aset perusahaan lebih banyak dibiayai dengan menggunakan modal saham. Namun, perusahaan yang membiayai asetnya bukan dengan kewajiban juga terlihat tidak semuanya akan mengalami pertumbuhan

nilai perusahaan dan perusahaan yang asetnya dibiayai dengan menggunakan kewajiban juga tidak semuanya mengalami penurunan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, kondisi aset yang dibiayai dengan kewajiban atau modal saham tidak memberi dampak yang besar terhadap pertumbuhan nilai perusahaan perusahaan. Namun lebih mengarah pada kemampuan perusahaan dalam mengontrol tingkat hutang dan mencari sumber pendanaan dengan tingkat bunga yang terjangkau.

Semakin banyaknya persediaan yang berputar, sehingga menyebabkan penurunan biaya penyimpangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam memproduksi barang jadi. Sehingga cenderung membutuhkan persediaan stok bahan baku yang diperlukan. Di samping itu, dari data penelitian diketahui bahwa perusahaan dengan tingkat inventory turnover yang rendah juga mampu memperoleh nilai perusahaan, justru perusahaan dengan tingkat inventory turnover yang tinggi yang mengalami penurunan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal dari perusahaan, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi. Dan seiring dengan semakin mengarahnya sistem perekonomian ke arah sistem pasar bebas menyebabkan semakin besarnya pengaruh kondisi eksternal terhadap kinerja perusahaan. Di samping itu, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang diperoleh juga dipengaruhi oleh ukuran dari perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh nilai perusahaan yang lebih besar.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dari data maka dapat dilihat bahwa pada setiap tahun perusahaan terjadi peningkatan nilai keputusan investasi, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produksi untuk digunakan konsumen semakin tinggi, penurunan nilai keputusan investasi akan berdampak kemungkinan terjadinya meningkatkan nilai perusahaan. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh nilai perusahaan dari adanya transaksi-transaksi tersebut.

Pada nilai keputusan investasi pada setiap tahun perusahaan mengalami peningkatan nilai keputusan investasi. Karena adanya faktor jumlah produksi yang digunakan, rendahnya kuantitas atau jasa yang dijual dalam suatu periode mengalami penurunan serta faktor dari melemahnya ekonomi dunia

Aktivitas keputusan investasi banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer keputusan investasi perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi keputusan investasi pada PT. Wijaya Mapan Abadi antara lain sebagai berikut:

1) Kondisi dan Kemampuan perusahaan

Kondisi dan kemampuan perusahaan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, Arus kas yang digunakan sebagai proxy untuk kekayaan bersih internal perusahaan. Hal ini dihasilkan oleh jumlah nilai perusahaan setelah pajak dan penyusutan dan amortisasi. Variabel ini diambil dari Neraca, dan Laporan Nilai perusahaan Rugi perusahaan. Arus kas merupakan faktor penentu penting bagi keputusan investasi dari perusahaan karena jika perusahaan memiliki arus kas masuk yang cukup, dapat dimanfaatkan dalam kegiatan investasi. Dengan kata lain, perusahaan sudah tahu tentang peluang investasi potensial. Namun, mereka tidak bisa berinvestasi karena akses ke dana eksternal terbatas jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

a. Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan

Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Tingkat penjualan dari perusahaan secara nyata akan mempengaruhi seluruh perencanaan dan perkembangan perusahaan, perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang lebih baik akan memberikan perkembangan perusahaan yang baik, dan perusahaan yang tingkat penjualannya buruk akan berakibat langsung dengan keberadaan perusahaan tersebut.

b. Pendapatan perusahaan. Penurunan pendapatan bagi perusahaan-perusahaan mengharuskan perusahaan tersebut untuk lebih selektif

dalam melakukan investasi, baik investasi dalam persediaan, investasi dalam piutang, investasi dalam kas, investasi dalam aktiva tetap, investasi dalam saham biasa, saham preferen dan obligasi. Perusahaan harus dapat menterjemahkan tujuan strategis ke dalam tujuan jangka pendek, harus mampu mengambil keputusan investasi secara efektif dan efisien. Efektif dalam keputusan investasi akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal dan efisien dalam pembiayaan investasi akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya minimum.

c. Syarat keputusan investasi, seperti: pembayaran, pengiriman

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam keputusan investasi dan dapat pula mempengaruhi kegiatan keputusan investasinya. Adanya kendala keuangan (*financial constraints*), membuat perusahaan tidak dapat melakukan *equity market timing*, yaitu praktik perusahaan untuk menerbitkan saham pada saat valuasi harga saham perusahaan di pasar sedang tinggi serta membeli kembali saham pada saat valuasi pasarnya sedang rendah. Jika nilai persepsi investor terhadap perusahaan sedang tinggi namun perusahaan tersebut mengalami kendala keuangan, maka nilai persepsi investor tersebut tidak memicu perusahaan melakukan *equity market timing* seperti penerbitan saham baru, sehingga kendala keuangan memperlemah motivasi perusahaan untuk melakukan *equity market timing*. kemampuan manajemen atau sumber daya manusia tidak dapat mengendalikan segala sesuatu atau memenuhi persyaratan

dalam perusahaan besar dengan demikian, mereka cenderung memiliki lebih sedikit investasi.

3) Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya. Keputusan manajemen keuangan yang paling penting diantara keputusan jangka panjang adalah keputusan investasi karena mengandung resiko dan membutuhkan modal besar, maka harus diperhatikan agar tidak mengganggu likuiditas dan menjadi kendala dalam kegiatan perusahaan. Dalam melakukan investasi, perusahaan memperoleh dana baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Struktur modal merupakan penggunaan modal sendiri dan hutang pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan maka akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Struktur modal suatu perusahaan baik akan meningkatkan investasi perusahaan itu.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjual ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian keputusan investasi yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dibidang keputusan investasi. Total hutang terdiri dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek suatu perusahaan. Penggunaan hutang sangat tergantung pada tingkat resiko. Jika tingkat resikonya besar maka akan mempengaruhi pembentukan hutang baru. Semakin besar hutang maka akan menyebabkan penurunan

keputusan investasi. Pengeluaran modal juga mendasari keputusan investasi. Pengeluaran modal adalah dana yang dikeluarkan perusahaan, dengan pengeluaran modal perusahaan akan memperoleh manfaat lebih dari satu tahun. Motif dasar pengeluaran modal adalah untuk ekspansi, penggantian, atau memperbaharui aktiva tetap atau mencari manfaat yang mungkin less tangible dalam jangka panjang. Nilai perusahaan merupakan nilai perusahaan yang diperoleh dari kelebihan pendapatan atas beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini nilai perusahaan dihitung dari nilai perusahaan sesudah dikurangi pajak. Dengan nilai perusahaan kita dapat mengetahui apakah memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan investasi.

5) Faktor-Faktor Lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi keputusan investasi karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Keputusan investasi mengalami peningkatan setiap tahunnya namun tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengalami kerugian.
2. Dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai perusahaan dan terjadi kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan mengalami penurunan dan kerugian : Menurunnya modal perusahaan, Performance perusahaan yang menurun, Asset perusahaan yang mengalami penurunan, Banyaknya kas yang menganggur atau kurangnya perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan nilai perusahaan. Pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.
3. Peningkatan nilai keputusan investasi, disebabkan adanya faktor jumlah jasa yang digunakan, rendahnya kuantitas atau jasa yang dijual dalam suatu periode mengalami penurunan serta faktor melemahnya ekonomi dunia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan nilai perusahaan melalui meningkatkan keputusan investasi tetapi mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang mempengaruhi dalam menghasilkan nilai perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usaha
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.
4. Untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel dan menambah periode waktu tahun pengamatan sehingga hasil penelitiannya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Didit Herlianto (2013) *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendekati Investasi Bodong*, Gosyen Publishing, Yogyakarta
- Erlina, (2008). *Akuntansi Manajemen*,. Edisi Kedua, USU Press
- Fitrijanti, Tettet dan Hartono, Jogyanto. (2002). “*Set Kesempatan Investasi: Konstruksi dan Analisis Hubungannya dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1: 35 – 63.
- Hatta, Atika J, (2002), “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investifasi Pengaruh Teori Stakeholder*”. *JAAI*. Vol.6. No.2. Desember. 2002
- Henry Simamora (2012), *Akuntansi Manajemen*, Star Gate Publisher
- IAI,(2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*, Erlangga, Jakarta
- Imam Ghozali, (2002), “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- _____ (2005), “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- _____, (2008), *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS16.0*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Mohammad Samsul (2006) *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta
- Nugroho, Setya (2004), “*Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dividen Payout Ratio*”, Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.
- Sawidji Widoadmodjo. (2005) *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta.
- Sofyan Safri Harahap (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sri Murni dan Andriana (2007) *Pengaruh Insider Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan Hutang*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 7

Sugiyono (2004), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung

----- (2008), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung

_____. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung